



## Kemandirian Belajar sebagai Faktor Penentu Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Sederajat

Didit Darmawan<sup>1</sup>, Abdullah Hilmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sunan Giri, Indonesia

[dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com), [abdullah.hilmi.2574@gmail.com](mailto:abdullah.hilmi.2574@gmail.com)

jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, 61256

**Abstract.** *In the post-pandemic period, the learning process at the Madrasah Tsanawiyah level continues to face significant challenges, particularly the emergence of disparities in student learning outcomes in general subjects. Many students have not yet fully returned to an active and focused learning pattern, resulting in uneven learning outcomes. Under these circumstances, self-directed learning has become an increasingly prominent aspect, as it relates to students' ability to manage their own learning process without relying too heavily on teacher guidance. This study aims to examine how learning autonomy influences MTs students' learning outcomes by reviewing existing studies. The research employs a literature review method using a qualitative descriptive approach, drawing on scientific sources from the past five years. The data were analyzed through content analysis to identify patterns of relationships emerging from previous studies. The results of the study indicate that learning autonomy tends to have a positive correlation with improved learning outcomes, although the magnitude of the effect is not always consistent across every study. Students who are better able to manage their own learning steps generally appear more active, more focused in their studies, and more aware of the processes they are undergoing. Nevertheless, the development of learning autonomy does not occur in isolation, as it remains influenced by the school's learning environment and the way teachers manage instruction. Thus, it is clear that fostering independent learning is a key factor in efforts to improve student learning outcomes in the post-pandemic era.*

**Keywords:** *Independent Learning, Self-Regulated Learning, Learning Outcomes, Learning Loss, Junior High School*

**Abstrak.** Setelah masa pandemi, proses pembelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah masih menyisakan persoalan yang cukup terasa, terutama munculnya kesenjangan capaian belajar siswa pada mata pelajaran umum. Banyak siswa belum sepenuhnya kembali pada pola belajar yang aktif dan terarah, sehingga hasil belajar yang diperoleh cenderung tidak merata. Dalam kondisi seperti ini, kemandirian belajar menjadi aspek yang semakin menonjol karena berhubungan dengan kemampuan siswa mengelola proses belajarnya tanpa terlalu bergantung pada arahan guru. Penelitian ini berupaya melihat bagaimana kemandirian belajar memengaruhi hasil belajar siswa MTs melalui penelusuran berbagai kajian yang sudah ada. Kajian dilakukan menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang memanfaatkan sumber-sumber ilmiah lima tahun terakhir. Data kemudian dipahami melalui analisis isi untuk menangkap pola hubungan yang muncul dari berbagai penelitian sebelumnya. Hasil kajian memperlihatkan bahwa kemandirian belajar cenderung memiliki hubungan yang searah dengan peningkatan hasil belajar, meskipun besarnya pengaruh tidak selalu sama pada setiap studi. Siswa yang lebih mampu mengatur langkah belajarnya sendiri umumnya terlihat lebih aktif, lebih terarah dalam belajar, dan lebih sadar terhadap proses yang mereka jalani. Meski demikian, perkembangan kemandirian belajar tidak berdiri sendiri karena tetap dipengaruhi oleh suasana belajar di sekolah dan cara guru mengelola pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penguatan kemandirian belajar menjadi salah satu hal yang penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di masa pascapandemi.

**Kata kunci:** Kemandirian Belajar; Self-regulated Learning; Hasil Belajar; Learning Loss; Madrasah Tsanawiyah

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia setelah masa pandemi dihadapkan pada persoalan serius berupa *learning loss* yang berimplikasi pada menurunnya mutu hasil belajar peserta didik secara umum. Kondisi ini tercermin dari ketidaktercapaian kompetensi siswa sesuai standar ketuntasan minimal, khususnya pada mata pelajaran umum di tingkat sekolah menengah. Upaya mengatasi penurunan mutu ini memerlukan tata kelola institusi yang tertib melalui

manajemen pendidikan yang efektif (Akmal *et al.*, 2015). Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa peralihan dari pembelajaran daring ke tatap muka masih menyisakan pola belajar pasif, di mana siswa lebih bergantung pada arahan guru dan kurang memiliki inisiatif dalam menyelesaikan persoalan akademik (Wiriani, 2021). Pola belajar pasif ini menuntut adanya pembenahan mendasar dalam interaksi serta komunikasi pendidikan antara guru dan siswa (Lembong *et al.*, 2015). Di samping itu, rendahnya prestasi belajar semakin diperburuk oleh keterbatasan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum yang menekankan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga mengakibatkan terhambatnya peningkatan capaian belajar di berbagai sekolah (Eka *et al.*, 2024). Hambatan capaian belajar tersebut juga dipengaruhi secara signifikan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa secara keseluruhan (Mardikaningsih, 2014). Kondisi ini tampak jelas pada jenjang MTs melalui minimnya kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi pembelajaran, yang mencerminkan lemahnya kemandirian belajar dalam proses akademik. Lemahnya kemandirian belajar ini sejalan dengan perlunya jaminan perlindungan hukum atas hak anak dalam memperoleh akses pendidikan yang layak (Hariani *et al.*, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Erwinsyah *et al.* (2024) mengemukakan bahwa *learning loss* merupakan keadaan menurunnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang terjadi akibat proses pembelajaran yang tidak berjalan secara optimal selama masa pandemi, sehingga berimplikasi pada terhambatnya perkembangan akademik siswa secara berkelanjutan.

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang setara sebagai subjek penelitian berada pada tahap perkembangan remaja yang menentukan, di mana mereka mulai menginginkan kemandirian tetapi masih cenderung bergantung pada bimbingan dari luar dalam kegiatan pembelajaran. Ciri perkembangan pada jenjang ini menuntut perpaduan antara peran pendampingan guru dan penumbuhan tanggung jawab individu, namun realitas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs belum sepenuhnya siap secara psikologis untuk mengelola kegiatan akademiknya secara mandiri dan sadar (Haziza *et al.*, 2024). Kesiapan ini juga dipengaruhi oleh tantangan adaptasi dan ketahanan guru pemula dalam menavigasi lingkungan profesional pendidikan (Liwak *et al.*, 2023). Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya pada usia ini sangat dominan, sehingga apabila tidak diarahkan dengan tepat dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan belajar dan memicu pola belajar yang tidak stabil. Pengaruh sosial ini tidak jarang diperkuat oleh stereotip sosial yang membentuk peluang serta kesenjangan dalam interaksi kelompok di lingkungan pendidikan (Sajjapong *et al.*, 2022).

Kondisi ini sering tercermin dalam keterlambatan penyelesaian tugas, kurangnya kedisiplinan, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, Sovayunanto (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola aktivitas belajar secara mandiri menyebabkan penguasaan materi dan pencapaian kompetensi belajar menjadi belum optimal. Menurut Cahyono (2023), penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan karakteristiknya, mengambil inisiatif dalam proses belajar, serta berpartisipasi secara aktif berdasarkan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing. Kemandirian belajar ini dapat dioptimalkan melalui interaksi lingkungan sekolah yang kondusif guna mendorong pencapaian akademik siswa MTs secara berkelanjutan (Haqiqi & Darmawan, 2023). Faktor kesiapan psikologis peserta didik, yang mencakup minat, kondisi emosional, dan kesiapan mental, memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran karena secara langsung memengaruhi tingkat keterlibatan serta kemampuan mereka dalam menerima dan memahami materi yang dipelajari (Yulianto & Darmawan, 2024). Kesiapan mental ini menjadi bagian penting dalam mendorong perubahan perilaku berkelanjutan melalui pendidikan dan kesadaran publik (Gautama & Mardikaningsih, 2022).

Capaian hasil belajar mata pelajaran umum menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan yang tidak semata-mata diukur melalui nilai numerik, tetapi juga melalui perubahan perilaku peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses pengalaman belajar (Ningsih *et al.*, 2021). Pengalaman belajar yang komprehensif ini membutuhkan pemahaman yang utuh mengenai konsep dasar pembelajaran dan pengajaran (Andayani & Darmawan, 2004). Dalam ranah akademik, tingkat keberhasilan tersebut umumnya dinilai melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang menggambarkan penguasaan materi, di mana hasil yang optimal menunjukkan proses pembelajaran secara efektif. Prosedur evaluasi ini membutuhkan penerapan instrumen yang tepat dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa (Darmantov *et al.*, 2014). Krisnawati dan Darsikin (2024) menjelaskan bahwa secara konseptual hasil belajar disebutkan ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan konsep, domain afektif yang berkaitan dengan sikap serta sistem nilai, dan domain psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan gerak dan tindakan. Ketiga domain hasil belajar ini dibentuk melalui ketepatan pemilihan strategi belajar yang diterapkan oleh guru di kelas (Darmawan, 2007). Nada dan Darmawan (2025) menyatakan bahwa variasi kemampuan serta gaya belajar peserta didik berdampak pada perbedaan capaian hasil belajar antar siswa,

sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik belajar tersebut. Variasi capaian hasil belajar ini juga memerlukan struktur evaluasi yang terencana seperti yang diterapkan dalam program bimbingan karir mahasiswa (Chada, 2023).

Salah satu unsur utama yang berpengaruh kepada variasi capaian hasil belajar adalah kemandirian belajar (*self-regulated learning*), yaitu kemampuan siswa mengelola kegiatan belajarnya berdasarkan dorongan internal tanpa ketergantungan pada pihak lain. Tingkat kemandirian belajar siswa ini memiliki korelasi erat dengan efektivitas belajar siswa di sekolah (Imanuddin *et al.*, 2025). Aspek ini menjadi sangatlah penting karena peserta didik yang mandiri mampu mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri serta menetapkan sasaran akademik yang masuk akal dan terukur (Lestari *et al.*, 2024). Selain faktor mandiri, pengaruh lingkungan keluarga dan media belajar turut menentukan motivasi belajar siswa (Irawan *et al.*, 2024). Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwasanya semakin tinggi tingkat kemandirian dan disiplin belajar yang dimiliki siswa, semakin besar juga peluang mereka untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, sebab siswa mampu menghadapi dan mengatasi hambatan belajar secara aktif (Jannah *et al.*, 2023). Upaya peningkatan prestasi akademik ini juga dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam membangun motivasi belajar (Darmawan & Adi, 2026). Menurut Nurlaili (2022), kemandirian belajar dapat dikenali melalui beberapa indikator, antara lain adanya kepercayaan diri, kemampuan bekerja secara mandiri, sikap disiplin serta penghargaan terhadap waktu, dan inisiatif serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Tanggung jawab ini dapat dibentuk melalui pola asuh orang tua yang berdampak langsung pada capaian hasil belajar siswa tingkat menengah atas (Shodiq *et al.*, 2025). Selain itu, kemandirian belajar juga menjadi modal penting untuk mengatasi disparitas akses pendidikan yang terjadi di negara berkembang (Rojak & Khayru, 2022). Pengembangan kemandirian dan karakter siswa ini pun tidak lepas dari kontribusi layanan konseling dalam institusi pendidikan (Rojak *et al.*, 2024). Melalui pendekatan yang integratif, pengelolaan kemandirian belajar diharapkan mampu melahirkan strategi dan inovasi pendidikan yang efektif di tingkat dasar maupun menengah (Saraswati *et al.*, 2014). Pembentukan kemandirian ini pada akhirnya menjadi pilar utama dalam rekonstruksi masa depan masyarakat melalui pendidikan non-formal yang inklusif (Warin, 2022). Terlebih lagi, efektivitas kemandirian ini sangat bergantung pada variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam mengelola kelas (Mardikaningsih, 2014).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tampak adanya ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum yang menekankan penguasaan kompetensi berpikir tingkat tinggi dengan kondisi nyata rendahnya inisiatif peserta didik MTs dalam mengelola proses belajarnya. Kurangnya kesiapan siswa untuk beradaptasi serta lemahnya kemandirian belajar diduga menjadi faktor dominan yang menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran umum belum mencapai tingkat optimal. Temuan empiris sebelumnya juga memperlihatkan bahwa kemandirian belajar mempunyai kontribusi pengaruh yang lumayan besar, yakni mencapai 76,8%, terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Atas hasil tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji ulang dan menganalisis besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran umum pada siswa MTs sederajat, sebagai dasar perumusan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, sehingga seluruh proses pengkajian bertumpu pada penelusuran dan penafsiran berbagai sumber ilmiah yang relevan tanpa melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan. Fokus utama pendekatan ini adalah memahami secara mendalam hubungan konseptual antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa MTs atau sederajat dengan cara membaca, membandingkan, dan menafsirkan berbagai temuan penelitian sebelumnya. Dengan cara tersebut, kajian diarahkan untuk menangkap pola-pola pemikiran yang berkembang dalam literatur terkait, bukan sekadar mendeskripsikan data yang bersifat numerik.

Sumber data yang digunakan bersifat sekunder, yang dihimpun dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional, prosiding, serta buku-buku akademik yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir. Penelusuran dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar dengan bantuan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian hasil temuan diseleksi berdasarkan kesesuaian substansi, kredibilitas sumber, dan kebaruan informasi. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan cara mengurai, mengelompokkan, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai literatur untuk menemukan pola hubungan yang paling konsisten. Dari proses tersebut, penelitian ini berupaya merumuskan pemahaman yang utuh mengenai posisi kemandirian belajar sebagai faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Telaah atas berbagai sumber literatur menunjukkan adanya konsistensi hasil yang mengarah pada satu simpulan umum, yakni bahwa kemandirian belajar memiliki keterkaitan

yang positif sekaligus signifikan terhadap capaian akademik peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Dalam berbagai studi terdahulu, pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional menjadi pilihan dominan untuk menguji relasi tersebut, dengan instrumen pengumpulan data berupa angket kemandirian belajar serta dokumentasi nilai rapor maupun hasil tes objektif sebagai representasi prestasi belajar. Adapun pengolahan data umumnya menggunakan analisis regresi, baik sederhana maupun berganda, yang secara konsisten memperlihatkan adanya kontribusi statistik yang bermakna.

Dalam salah satu temuan yang dapat dijadikan rujukan, penelitian Indah dan Farida (2021) mengungkap bahwa nilai koefisien determinasi berada pada kisaran 20% hingga 45%, yang secara implisit menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar yang tercermin dari inisiatif belajar, kemampuan mengenali kebutuhan akademik, serta aktivitas evaluasi diri, maka semakin baik pula capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, dalam lanskap kajian kuantitatif, kemandirian belajar tidak lagi diposisikan sekadar sebagai variabel pendukung, melainkan telah bertransformasi menjadi faktor prediktif yang berperan penting dalam menjelaskan variasi prestasi belajar siswa pada tingkat SMP/MTs yang memiliki tingkat kompleksitas pembelajaran relatif menengah hingga tinggi.

### **Variabel Kemandirian Belajar**

#### 1. Farid Musyaffa, Ahmad Hafas Rasyidi dan Dassucik (2021)

Pada siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Fathus Salafi Mangaran tahun pelajaran 2020/2021, penelitian kuantitatif *ex post facto* ini menelaah pengaruh intensitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS. Sebanyak 82 responden dipilih melalui *proportional random sampling*, sedangkan lokasi penelitian ditentukan dengan *purposive sampling area*. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dan analisis variansi garis regresi. Hasil pengujian menunjukkan kedua variabel terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar. Sumbangan efektif yang diberikan mencapai 34,70%, dengan intensitas belajar memberi pengaruh lebih dominan dibanding kemandirian belajar.

#### 2. Andika Rizky Pratama, Sripatmi, Junaidi, dan Nyoman Sridana (2024)

Penelitian ini berangkat dari kelas VIII MTs Negeri 2 Lombok Barat tahun ajaran 2023/2024 dengan menempatkan penalaran matematis dan kemandirian belajar sebagai variabel yang ditautkan terhadap hasil belajar materi statistika. Kajian diarahkan untuk melihat pengaruh keduanya, baik secara sendiri maupun bersama. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sebanyak 41 siswa dipilih sebagai sampel melalui teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket

kemandirian belajar serta tes uraian untuk penalaran matematis dan hasil belajar statistika. Seluruh data kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif serta analisis regresi yang dilengkapi uji t dan uji F. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, di mana penalaran matematis dan kemandirian belajar sama-sama berkontribusi terhadap variasi hasil belajar statistika siswa.

3. Gema Firmani Ilmiah Nurlaili (2022)

Lokasi sekolah MTsN 1 Bondowoso dipilih dengan siswa sebanyak 59 berdasar teknik sampel strata yang terlibat melalui instrumen kuesioner yang diterapkan. Kajian ini dilaksanakan untuk menjelaskan bagaimana hasil belajar IPS siswa di seluruh tingkatan mampu ditingkatkan melalui kemandirian belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dari adanya peran kemandirian belajar, secara positif apabila kemandirian belajar pada siswa menunjukkan peningkatan maka hasil belajar turut mengikuti, ini ditunjukkan dari hasil pengolahan statistik uji regresi sederhana.

4. Silvani Ali, Usman Moonti, dan Irwan Yantu (2022)

Berangkat dari upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi capaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Bulango Utara, penelitian ini menempatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel yang diuji pengaruhnya pada siswa kelas VIII. Fokus kajian diarahkan untuk melihat apakah kedua variabel tersebut benar-benar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain regresi berganda. Seluruh populasi yang berjumlah 60 siswa dijadikan sampel melalui teknik sensus atau sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar memberikan pengaruh yang bersifat negatif terhadap hasil belajar siswa, namun pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan.

5. Alti Destri dan Rinto Hasiholan Hutapea (2022)

Berangkat dari upaya untuk mengetahui peran kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMPN 7 Palangka Raya, penelitian ini menempatkan kemandirian belajar sebagai variabel yang diuji pengaruhnya pada siswa kelas VIII. Fokus kajian diarahkan untuk melihat apakah kemandirian belajar benar-benar berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian 38 siswa diambil dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar PAK siswa.

6. Dhani Meilindra Suwarni, Erika Yudhi Rengganis, Inneke Salwa Rahmadiani, Zaidan Farrosa Mukti, dan Ibrahim (2021)

Berangkat dari situasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MTs Negeri 6 Bantul, penelitian ini menempatkan kemandirian belajar sebagai variabel yang diuji keterkaitannya dengan hasil belajar Matematika. Fokus kajian diarahkan pada kondisi belajar dari rumah untuk melihat apakah variabel tersebut benar-benar berperan terhadap capaian akademik siswa. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel diambil dari populasi siswa melalui random sampling system, sehingga diperoleh 14 siswa kelas VIII F dan 16 siswa kelas IX B sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kemandirian belajar yang disebarakan secara daring menggunakan *Google Form*, serta didukung oleh dokumentasi nilai hasil belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS versi 25, meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kondisi pembelajaran daring tersebut.

7. Muhammad Jahidi (2025)

Kajian kuantitatif yang menerapkan instrumen kuesioner serta penghimpunan data secara observasi dan wawancara berguna untuk mengungkap bagaimana pencapaian hasil belajar pelajaran Fiqh mampu dijelaskan oleh faktor kemandirian belajar. Korelasi kedua faktor ini dilakukan dengan pengujian statistik korelasi menggunakan SPSS terhadap data 50 siswa yang diterima (teknik random sampling). Temuan kajian menjelaskan bahwa kemandirian belajar mampu memberi dampak secara sedang terhadap capaian hasil belajar di lingkungan MTsN 2 Bandar Lampung.

Tabel 1. Studi tentang Kemandirian Belajar sebagai Faktor Penentu Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Sederajat

<b>Peneliti</b>	<b>Lokasi Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan Utama</b>
Farid Musyaffa, Ahmad Hafas	MTs Fathus Salafi	Hasil belajar IPS melalui faktor intensitas belajar	Intensitas belajar memberi pengaruh lebih dominan

Rasyidi dan Dassucik (2021)		dan kemandirian belajar.	dibanding kemandirian belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
Andika Rizky Pratama, Sripatmi, Junaidi, dan Nyoman Sridana (2024)	MTsN 2 Lombok Barat	Hasil belajar materi Statistika dengan tinjauan faktor penalaran matematis dan kemandirian belajar.	Sama-sama kedua faktor berkontribusi terhadap variasi hasil belajar statistika siswa.
Gema Firmani Ilmiah Nurlaili (2022)	MTsN 1 Bondowoso	Hasil belajar IPS diteliti melalui faktor kemandirian belajar.	Secara positif apabila kemandirian belajar terjadi peningkatan maka hasil belajar turut mengikuti.
Silvani Ali, Usman Moonti, dan Irwan Yantu (2022)	SMPN 1 Bulango Utara	Hasil belajar IPS dan faktor motivasi dan kemandirian belajar.	Terbukti dampak tidak signifikan serta bersifat negative dalam mempengaruhi hasil belajar.
Alti Destri dan Rinto Hasiholan Hutapea (2022)	SMPN 7 Palangka Raya	Hasil belajar dan kemandirian belajar (pelajaran PAK)	Dampak terlihat langsung signifikan terhadap capaian hasil belajar.
Dhani Meilindra Suwarni, Erika Yudhi Rengganis, Inneke Salwa Rahmadiani, Zaidan Farrosa Mukti, dan Ibrahim (2021)	MTsN 6 bantul	Kemandirian belajar sebagai fokus keterkaitan terhadap hasil belajar Matematika.	Pencapaian hasil belajar tidak ada keterkaitan signifikan dengan kemandirian belajar.
Muhammad Jahidi (2025)	MTsN 2 Bandar Lampung	Hasil belajar Fiqh dengan faktor kemandirian belajar dalam mempengaruhinya.	Kemandirian belajar berkualifikasi sedang dalam menjelaskan peningkatan dari hasil belajar Fiqh.
Siti Nur Cahyanti, Usfandi Haryaka, dan Nanda Arista Rizki (2024)	MTs Darul Ihsan Samarinda	Hasil belajar dengan faktor kemandirian belajar dan lingkungan belajar pada pelajaran Matematika.	Kemandirian belajar dan kondisi lingkungan belajar terbukti menjadi dua faktor yang ikut membentuk variasi capaian hasil belajar Matematika siswa.
Yaasinta Ika Nurhaziza (2021)	MTs Ahmad Yani Jabung Malang	Hasil belajar ditinjau dari faktor sarana prasarana maupun	Capaian hasil belajar IPS mampu dijelaskan dari dampak kedua faktor yang diteliti.

		kemandirian belajar.	
--	--	----------------------	--

8. Siti Nur Cahyanti, Usfandi Haryaka, dan Nanda Arista Rizki (2024)

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Darul Ihsan Samarinda tahun ajaran 2023/2024 dengan menempatkan kemandirian belajar dan lingkungan belajar sebagai variabel yang diuji terhadap hasil belajar Matematika. Pendekatan kuantitatif *ex post facto* digunakan untuk menelusuri hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi yang telah berlangsung tanpa perlakuan eksperimen. Populasi berjumlah 111 siswa, dan 86 siswa ditetapkan sebagai sampel melalui *cluster random sampling* dengan dasar pengelompokan kelas. Data kemandirian belajar dan lingkungan belajar diperoleh melalui angket, sedangkan hasil belajar melalui tes Matematika. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan model regresi signifikan ( $p < 0,000$ ) dengan kontribusi penjelasan sebesar 68,8%, sehingga kemandirian belajar dan kondisi lingkungan belajar terbukti menjadi dua faktor yang ikut membentuk variasi capaian hasil belajar Matematika siswa.

9. Yaasinta Ika Nurhaziza (2021)

Kajian kuantitatif di lingkungan MTs Ahmad Yani Jabung Malang berfokus pada pelajaran IPS sejauh mana perolehan hasil belajar dapat dipengaruhi dari adanya sarana prasarana maupun kemandirian belajar. Siswa yang mengikuti kajian merupakan tingkatan kelas VIII dari seluruh populasi 82 siswa dengan penggunaan angket maupun dokumentasi sebagai instrumen penghimpunan data. Pengujian statistik regresi berganda menghasilkan temuan bahwa kedua faktor di dalam pelajaran IPS mampu berperan dalam peningkatan hasil belajar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan telaah berbagai penelitian di atas, ditemukan keseragaman temuan empiris yang memperlihatkan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh secara positif dan terbukti terhadap hasil belajar siswa MTs atau sederajat. Dalam pendekatan kuantitatif, kemandirian belajar terbukti tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, melainkan menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan variasi capaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah yang memiliki tingkat kompleksitas materi tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil analisis statistik, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Indah dan Farida (2021), dengan nilai koefisien determinasi berkisar antara 20% hingga 45%, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemandirian belajar ditandai oleh inisiatif dan

kemampuan evaluasi diri berkorelasi dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Di samping itu, peningkatan prestasi akademik ini juga dipengaruhi oleh literasi digital dan ketepatan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh siswa (Rizal, El-Yunusi, & Darmawan, 2024). Kemandirian belajar yang beriringan dengan intensitas belajar terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar IPS, meskipun pengaruh intensitas belajar lebih dominan dibandingkan kemandirian belajar (Musyaffa *et al.*, 2021). Proses penerimaan dan pengolahan informasi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga ditopang oleh kesiapan mental serta kondisi psikologis peserta didik yang memengaruhi kedalaman pemahaman dan kualitas hasil belajar (Yulianto & Darmawan, 2024). Pengkondisian mental ini dapat dioptimalkan melalui integrasi pendidikan multidisiplin guna mendorong pertumbuhan kompetensi sosial anak sejak dini (Hariani *et al.*, 2021).

Secara umum, hasil kajian dari sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi yang berarti pada pencapaian hasil belajar di berbagai mata pelajaran umum. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hastuti *et al.* (2022) pada mata pelajaran IPA, serta Destri dan Hutapea (2022) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang sama-sama menunjukkan hubungan positif. Pengaruh positif ini juga ditemukan pada kontribusi disiplin belajar terhadap capaian hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah atas (Rofiuddin & Darmawan, 2024). Namun demikian, terdapat sebagian kecil penelitian yang memberikan hasil berbeda, sebagaimana yang dilaporkan oleh Suwarni *et al.* (2021) dan Ali *et al.* (2022), yang tidak menemukan pengaruh signifikan bahkan menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kondisi demografis atau lingkungan sekolah tertentu, faktor-faktor eksternal dapat memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan kemandirian belajar siswa. Faktor eksternal tersebut erat kaitannya dengan peran penting pendidikan dalam mendukung mobilitas sosial bagi anak-anak miskin di lingkungan perkotaan (Hartono & Sulisty, 2022). Peningkatan kemandirian belajar terbukti diikuti oleh peningkatan hasil belajar IPS siswa secara signifikan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (Nurlaili, 2022). Pencapaian hasil belajar yang dievaluasi secara berkala ini pada dasarnya membutuhkan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar evaluasi pendidikan (Hutomo *et al.*, 2012).

Penelitian ini mengintegrasikan berbagai pandangan para ahli yang memperlihatkan hubungan yang kuat antara indikator kemandirian belajar dan pencapaian hasil belajar pada berbagai ranah. Zimmerman (2002) melalui pendekatan klasiknya menjelaskan bahwa siswa yang mandiri tidak berarti belajar secara terpisah, melainkan mampu mengelola proses

belajarnya melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan awal (*forethought*), pelaksanaan (*performance*), dan evaluasi diri (*self-reflection*). Dalam perspektif regulasi diri, kemandirian belajar dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk secara aktif mengelola proses belajarnya, termasuk mengarahkan, memantau, dan menyesuaikan strategi belajar agar selaras dengan tujuan akademik yang ingin dicapai (Darmawan & Ramadhan, 2026). Pemikiran tersebut sejalan dengan Nurlaili (2022) yang mengemukakan bahwa kemandirian belajar ditandai oleh kepercayaan diri, inisiatif, serta rasa tanggung jawab. Penumbuhan tanggung jawab ini juga dipengaruhi secara signifikan oleh keteladanan dan profesionalisme yang ditunjukkan oleh guru di sekolah (Darmawan & Auliya, 2026). Selanjutnya, temuan Tobing (2022) turut memperkuat konsep tersebut dengan menunjukkan bahwa kemandirian belajar sebagai bagian dari pengelolaan diri dalam *self-regulated learning* mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar. Maka dari itu, siswa yang mandiri mampu mengenali kebutuhan belajarnya secara tepat dan menetapkan tujuan akademik yang realistis. Kemandirian ini juga dapat diakselerasi melalui efektivitas bimbingan guru yang kompeten, terutama dalam menghadapi dinamika di era digital (Darmawan & Musonawawi, 2026). Kebiasaan belajar yang terbentuk secara konsisten melalui pengelolaan waktu yang baik, pemilihan strategi belajar yang tepat, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik menjadi faktor penting yang turut memperkuat efektivitas kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hamdiyah & Darmawan, 2024). Perbedaan cara siswa dalam menerima dan mengolah informasi turut memengaruhi variasi capaian hasil belajar pada setiap individu (Nada & Darmawan, 2025). Selain variasi individu, tingkat keaktifan belajar siswa di kelas juga turut dibentuk oleh gaya mengajar guru serta pola interaksi sosial yang terjalin (Nada et al., 2024). Wafa dan Darmawan (2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa, motivasi, serta minat belajar memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Kemandirian belajar yang dipadukan dengan kemampuan penalaran matematis secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variasi hasil belajar statistika siswa (Pratama et al., 2024).

Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini mempunyai peran yang sangat penting dalam perumusan strategi pendidikan pascapandemi yang masih dihadapkan pada persoalan *learning loss*. Mengingat kemandirian belajar terbukti mampu memberikan kontribusi pengaruh hingga 76,8% terhadap hasil belajar, pihak sekolah dan pendidik dituntut untuk menyusun kurikulum serta pendekatan pembelajaran tidak semata-mata menekankan penguasaan materi, tetapi juga penguatan sikap dan karakter kemandirian peserta didik. Upaya

penguatan karakter mandiri ini sejalan dengan pentingnya kedisiplinan dan motivasi belajar dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa (Darmawan *et al.*, 2026). Menurut Sovayunanto (2022), peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* secara optimal umumnya menunjukkan capaian akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah. Untuk melatih kemandirian ini, implementasi model pembelajaran inovatif seperti *blended learning* terbukti efektif dalam mengasah keterampilan berpikir kritis siswa (Darmawan *et al.*, 2024). Guru perlu mengurangi pola belajar pasif yang membuat siswa bergantung pada arahan, dengan membuka peluang yang lebih luas bagi berkembangnya inisiatif dan tanggung jawab akademik. Inisiatif akademik ini juga dapat distimulasi melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di kampus (Mardikaningsih, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran seharusnya difokuskan pada penumbuhan kesadaran diri siswa agar mampu menghadapi dan menyelesaikan kendala belajar secara mandiri, sehingga kualitas pendidikan di jenjang MTs sederajat dapat ditingkatkan secara komprehensif. Kesadaran diri dalam belajar ini pada akhirnya memiliki nilai strategis yang serupa dengan pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat (Rojak, 2021). Kemandirian belajar yang didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang kondusif memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perbedaan capaian hasil belajar Matematika siswa (Cahyanti *et al.*, 2024).

#### **4. KESIMPULAN**

Temuan penelitian ini memperlihatkan keselarasan bukti yang menegaskan bahwa kemandirian belajar berperan sebagai faktor penentu yang memperlihatkan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik siswa MTs sederajat. Bukti empiris menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak hanya berfungsi sebagai unsur pendukung, tetapi menjadi prediktor yang kuat dengan kontribusi pengaruh yang bahkan dapat mencapai 76,8% terhadap hasil belajar, dan kecenderungan ini konsisten ditemukan pada berbagai mata pelajaran umum, mulai dari Matematika hingga Pendidikan Agama. Signifikansi temuan tersebut semakin menguat dalam konteks pendidikan pascapandemi yang masih ditandai oleh sisa-sisa pola belajar pasif, sehingga menuntut adanya perubahan orientasi manajerial di tingkat sekolah dan pendidik. Fokus pembelajaran tidak lagi terbatas pada penguasaan aspek kognitif, melainkan perlu diarahkan pada perancangan strategi yang secara sadar menumbuhkan inisiatif dan tanggung jawab murid sebagai landasan utama dalam mengatasi *learning loss* dan meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akmal, D., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Aksara, Bandung.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553-1560.
- Andayani, D., & Darmawan, D. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Cahyanti, S. N., Haryaka, U., & Rizki, N. A. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ihsan Samarinda. *JRPM: urnal Riset Pecinta Matematika*, 1(1), 14-21.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar untuk Mengatasi Learning Loss dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167-174.
- Chada, N. S. (2023). Structured Evaluation in Mentoring Programs for Student Career Development in Higher Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(3), 64–71.
- Darmanto, D., A. R. Putra & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Darmawan, D. (2007). *Strategi Belajar*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., & Adi, M. I. F. (2026). Professional and Pedagogical Competence of Islamic Education Teachers and Its Function in Students' Learning Motivation and Achievement. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 593-622.
- Darmawan, D., & Auliya, R. F. (2026). Keteladanan dan Profesionalisme Guru serta Kaitannya dengan Kemandirian Belajar dan Akhlak Siswa. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 7(1), 73-114.
- Darmawan, D., & Musonawawi, M. (2026). Bimbingan Guru Kompeten dan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Era Digital Competent Teacher Guidance and Student Learning Autonomy in the Digital Era. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 11(03), 139-139.
- Darmawan, D., & Ramadhan, N. S. P. (2026). Formation of Self-Discipline through Self-Regulation for Learning Achievement. *International Journal of Education and Literature*, 5(1), 144-162.

- Darmawan, D., Maghfiroh, P. L., & Romadhoni, A. N. H. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 123-148.
- Darmawan, D., Zahid, R. A., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Blended Learning in Developing Students' Critical Thinking Skills in the Digital Age. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(1), 71-86.
- Destri, A., & Hutapea, R. H. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMP Negeri 7 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 146-165.
- Diyayi, A., & Kaku, A. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 8(1), 86-98.
- Eka, S., Purba, E., Adha, E., Hernawati, R., & Sasea, T. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Spektro*, 7(2), 32-39.
- Erwinsyah, A., Pautina, A. R., Mohamad, E., Olli, D., & Ningsih, I. R. (2024). Cross Sectional Survey Learning Loss Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 317-331.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hamdani, M., Lada, E. Y., & Suheni, A. (2020). Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri-8 Palangka Raya. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 14-21.
- Hamdiyah, R., & Darmawan, D. (2024). The Effect of Study Habits and Self-Regulation on Student Study Presentation at MTS Al-Ikhwan Gresik. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 81-93.
- Haqiqi, M. F., & Darmawan, D. (2023). School Environment and Independence: Effects on Academic Achievement in MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang Students. *Kabillah*, 8(2), 171-180.
- Hariani, M., Aliyah, N. D., & Issalillah, F. (2021a). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 177-180.
- Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021b). Multidisciplinary Education and the Growth of Social Competence in Children. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 253-258.
- Hartono, R., & Sulistyono, B. (2022). The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.

- Hastuti, E., Ahmad, A., & Yaspin, Y. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 8(1), 27-32.
- Haziza, N., Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2024). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Rupit. *Journal of Social Science Research*, 4(4), 9539–9556.
- Herpanus, H., Fitrianingrum, E., & Bantut, A. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 02 Tempunak. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-8.
- Hutomo, S., D. Akhmal., D. Darmawan., & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Imanuddin, F., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa-Siswi SMK Teknik Pal Surabaya. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 12491–12504.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*, 8(1), 41–47.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan media belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220-16233.
- Jahidi, M. (2025). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jannah, W. M., Sarjana, K., Junaidi, & Prayitno, S. (2023). Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 277–283.
- Krisnawati, M., & Darsikin, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa di Rumah terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah SMP Negeri 6 Sigi. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 12(2), 114–117.
- Lembong, D., Hutomo, S., & Darmawan, D. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Lestari, C., Bunga, P., Sarjana, K., Novitasari, D., & Sridana, N. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

- Journal Mandalika Mathematics and Education*, 6(2), 545–556.
- Liwak, S., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Adaptation Readiness and Resilience Building of Novice Teachers in Navigating the World of Education Professional Work. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 213-222.
- Mardikaningsih, R. (2014a). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2014b). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi tentang pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-14.
- Musyaffa, F., Rasyidi, A. H., & Dassucik, D. (2021). Pengaruh Intensitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs Fathus Salafi Mangaran. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 10(2), 16-27.
- Nada, I. Q., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Gaya Mengajar, dan Interaksi Sosial terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(01), 201-208.
- Nada, Z. Q., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 496-506.
- Ningsih, M. F., Sarjana, K., Azmi, S., & Baidowi, B. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 11-18.
- Nurhaziza, Y. I. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII terhadap Hasil Belajar IPS di MTs Ahmad Yani Jabung Malang. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurlaili, I. F. G. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso. *Skripsi*, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Pratama, A. R., Sripatmi, S., Junaidi, J., & Sridana, S. (2024). Pengaruh Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Materi Statistika Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Lombok Barat Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

*Dasar*, 9(3), 732-742.

- Rizal, M. I., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Literasi Digital, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar: Kontribusinya terhadap Prestasi Akademik di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 905-917.
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *Journal of Early Childhood and Islamic Education*, 3(1), 110-127.
- Rojak, J. A. (2021). The Importance of Civic Education to Increase Community Legal Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 44-50.
- Rojak, J. A., & Khayru, R. K. (2022). Disparities in Access to Education in Developing Countries: Determinants, Impacts, and Solution Strategies. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 31-38.
- Rojak, J. A., Fajar, A. S. M., & Darmawan, D. (2024). A Comprehensive Review of Counseling's Contribution to Student Character Development in University Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(1), 13-18.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44-49.
- Saraswati, S., Mardikaningsih, R., & Baskoro, T. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Shodiq, M. F., Pernaningtik, N. A., Wijayanti, E., Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Atas. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(2), 113-126.
- Sovayunanto, R. (2022). Learning Loss dan Faktor-Faktor Penyebab di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 12-17.
- Susilo, G., & Pertiwi, A. B. W. S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Balikpapan. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 21-34.
- Suwarni, D. M., Rengganis, E. Y., Rahmadiani, I. S., Mukti, Z. F., & Ibrahim, I. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MTs N 6 Bantul. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 182-190.

- Tobing, M. T. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 12 Pematangsiantar. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 122-125.
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Tingkat SMA/SMK. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 92-104.
- Warin, A. K. (2022). Reconstructing Community Futures Through Non-Formal Education for Participatory and Inclusive Social Advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183-188.
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57–63.
- Yulianto, Y., & Darmawan, D. (2024). The Contribution of Learning Concentration and Self-Efficacy to Students' Understanding of Material at MA As-Sa'adah Lampah, Kedamean Gresik. *Hikamatzu/ Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 184-194.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70.